

ABSTRACT

The phenomenon of sexual behavior in visually impaired adolescents such as dating, has changed many values and deviations because it is related to sexual activity that can have an impact on blind teenagers. Many factors influence how teenagers are formed in blind teenagers. Personal factors, environment and supporting factors, The purpose of this study was to understand the concept of section in visually impaired adolescents in YPAB Surabaya is based on the application of social cognitive theory.

This research was conducted at the Blind Children Education Foundation, Gebang Putih, Surabaya. This research was qualitative research by discussing phenomenology. Determination of informants using purposive sampling technique. Data collection was done through observation and interviews with 5 main informants and 12 keys informants.

The results showed that the level of knowledge of adolescent informants about section behavior was still low, self-efficacy in adolescents was based on knowledge from the formation section of previous experience, experience of participation, social and emotional persuasion. There are Collective-properties that are adhered to by groups of teenagers with visual impairments, Observational learning from teenagers with visual impairments, namely with hearing (audiotor) and touch. Normative belief is one of the behavioral skills as self-control and Social Support shapes family, peer and school environment support

The conclusion of the study is that each component factor in social cognitive theory influences each other and the formation of a section relationship of all factors in the SCT theory.

Keywords: Sexual Behavior, Blind Teenagers, Social Cognitive Theory

ABSTRAK

Fenomena perilaku seksual pada remaja tunanetra seperti pacaran, telah mengalami banyak pergeseran nilai dan penyimpangan-penyimpangan karena disertai dengan aktivitas perilaku seksual yang dapat memberikan resiko pada remaja tunanetra. Banyak faktor yang mempengaruhi bagaimana perilaku seksual itu terbentuk pada remaja tunanetra. Secara keseluruhan dipengaruhi oleh reaksi hubungan dari ketiga faktor personal, lingkungan dan faktor yang mendukung, Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep perilaku seksual pada remaja tunanetra di YPAB Surabaya berdasarkan pada aplikasi *social cognitive theory*.

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pendidikan Anak-anak Buta, Gebang Putih, Kota Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada 5 informan utama dan 12 informan kunci.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan informan remaja tunanetra mengenai perilaku seksual masih rendah, *self-efficacy* pada remaja tunanetra mengenai perilaku seksual dibentuk dari pengalaman sebelumnya, pengalaman perwakilan, persuasi sosial dan emosional. Terdapat *Collective-efficacy* yang dianut oleh kelompok remaja tunanetra, *Observasional learning* dari remaja tunanetra yaitu dengan pendengaran (audiotori) dan perabaan. *Normative belief* merupakan salah satu behavioral skill sebagai control diri dan *Social Support* dibentuk dari dukungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekolah

Kesimpulan dari penelitian adalah bahwa masing-masing komponen faktor didalam *social cognitive theory* saling mempengaruhi dan terbentuknya perilaku seksual merupakan interaksi dari keseluruhan faktor didalam teori SCT.

Kata Kunci : Perilaku seksual, Remaja Tunanetra, *Social Cognitive Theory*